

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan pendataan dan proses pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan bahan baku pada perusahaan jasa kuliner menjadi faktor penentu dalam keberlangsungan proses produksi. Pengendalian persediaan merupakan kegiatan yang penting bagi sebuah perusahaan karena akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya, kelancaran proses produksi maupun bagi keuntungan proses usaha itu sendiri.

Kongkouw *Street Coffee* merupakan *coffee shop* yang dapat menunjang kebutuhan tamu baik itu makanan maupun minuman. Kongkouw *Street Coffee* membuat perencanaan guna pemenuhan bahan baku dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode asumsi atau perkiraan. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membandingkan antara metode konvensional dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Kesimpulan atas penelitian serta pemenuhan jawaban berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Gambaran persediaan dan biaya persediaan bahan baku pada Kongkouw *Street Coffee* Bogor

Bahan baku Kongkouw *Street Coffee* Bogor pada periode bulan Agustus – November 2015 terdiri dari bahan baku *gloceries* dan bahan baku *perishable*. Bahan baku *gloceries* terdiri dari 32 item dan bahan baku *perishable* terdiri dari 5 item. Kelompok bahan baku *gloceries* yaitu *beef, poultry, cheese, dairy, pantry, sugar, fat & oil, sauce, flours product* dan *pastry supplies*. Bahan baku *perishable* terdiri dari jeruk lemon, pisang, roti tawar, singkong dan *smoked beef*.

Biaya persediaan bahan baku Kongkouw *Street Coffee* Bogor terdiri dari komponen biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan setiap

item bahan baku adalah Rp 8.644,07 per bulan serta biaya penyimpanan setiap item bahan baku adalah 1,5% dari harga per item. Total biaya persediaan didapatkan dari penjumlahan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan selama satu periode. Total biaya persediaan bahan baku *gloceries* menurut metode perusahaan adalah Rp 1.132.952,57 dan total biaya persediaan bahan baku *perishable* adalah Rp 295.319,65.

2. Implikasi metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam pembelian bahan baku terhadap total biaya persediaan bahan baku pada Kongkouw *Street Coffee* Bogor.

Pengadaan bahan baku pada Kongkouw *Street Coffee* Bogor menggunakan metode EOQ menyebabkan adanya perbedaan terhadap persediaan bahan baku, frekuensi pemesanan, serta jangka waktu pemesanan. Maka dengan adanya perbedaan tersebut berpengaruh terhadap cara perhitungan total biaya pemesanan, total biaya penyimpanan dan total biaya persediaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Kongkouw *Street Coffee* Bogor, menunjukkan bahwa implikasi metode EOQ dalam pembelian bahan baku terhadap total biaya persediaan bahan baku pada Kongkouw *Street Coffee* Bogor dapat diterapkan. Dimana dengan menggunakan aplikasi metode EOQ total biaya persediaan bahan baku *gloceries* sebesar Rp 408.962,45 dan bahan baku *perishable* Rp 59.418,84.

3. Implikasi metode perusahaan Kongkouw *Street Coffee* Bogor dibandingkan dengan metode EOQ dalam pembelian bahan baku terhadap efisiensi total biaya persediaan bahan baku pada Kongkouw *Street Coffee*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kongkouw *Street Coffee* Bogor, aplikasi metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan metode perusahaan dalam efisiensi total biaya persediaan bahan baku selama periode Agustus hingga November 2015 tersebut. Total biaya persediaan bahan baku *gloceries* yang semula sebesar Rp 1.132.952,57 berkurang menjadi Rp 408.962,45, dengan selisih Rp 723.990,11. Sedangkan total biaya persediaan bahan baku *perishable* yang semula sebesar Rp Rp 295.319,65 berkurang menjadi Rp 59.418,84 dengan selisih Rp 235.900,80. Sehingga memberikan

efisiensi biaya persediaan menjadi 63,90% untuk bahan baku *gloceries* dan 79,88% untuk bahan baku *perishable*.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak perusahaan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan dari bahan baku sehingga diperlukan sistem *control* yang baik dalam perencanaan pembelian bahan baku untuk proses produksi. Pihak manajemen harus dapat memprediksi hasil penjualan di periode selanjutnya agar perusahaan mengetahui jumlah bahan baku yang harus dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan dalam proses produksi. Dalam penggunaan bahan baku harus disesuaikan dengan kebutuhan atau takaran, agar menu yang akan diproduksi tidak berlebihan atau tidak melebihi porsinya. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan biaya yang akan dikeluarkan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Teknik – teknik yang dapat diterapkan pada perusahaan yaitu :
 - Pemilihan karyawan, pelatihan, dan disiplin yang baik.
 - Pengendalian yang ketat atas kiriman barang yang datang.
 - Pengendalian yang efektif atas semua barang yang ke luar dari fasilitas.

Perusahaan juga harus membuat pencatatan data yang lebih baik dan ditulis pada *bin card*. Sehingga dapat mempermudah pihak perusahaan dalam menganalisa keadaan perusahaan hingga operasional produksi akan berjalan dengan lancar.

2. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat diterapkan dan berjalan dengan lancar apabila semua pencatatan terkait pembuatan metode EOQ tersedia. Pendisiplinan dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur yang dibuat manajemen perusahaan dapat dilaksanakan oleh seluruh *staff*. Dengan begitu aplikasi metode EOQ ini dapat diterapkan dengan baik di Kongkouw *Street Coffee* Bogor.

